



---

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DINIYAH DALAM MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 PETERONGAN JOMBANG**

Alvira Rachmadani  
Universitas Hasyim Asy'ari

### **ABSTRAK**

Kurikulum madrasah diniyah adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu solusi nyata untuk mendidik siswa yang berakhlak mulia, Pemerintah Kabupaten Jombang saat ini sedang melakukan inovasi dibidang pendidikan dengan menggunakan madrasah diniyah sebagai kurikulum agama lokal.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum madrasah diniyah di SMPN 1 Peterongan Jombang, bagaimana sikap religius siswa SMPN 1 Peterongan Jombang, dan bagaimana kurikulum madrasah diniyah dapat diimplementasikan terhadap sikap religius siswa.

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian studi kasus. Sedang dilihat dari pengumpulan datanya teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan kurikulum madrasah diniyah di SMPN 1 Peterongan Jombang berupa pengajaran keterampilan baik sholat fardhu maupun sunnah, pengasahan baca tulis al-qur'an, wawasan tentang do'a dan ibadah, serta pengajaran tentang hafalan-hafalan, baik hafalan surat dalam al-qur'an maupun do'a sehari-hari. Sikap religius siswa di SMPN 1 SMPN 1 Peterongan Jombang bukan dalam berkomitmen terhadap perintah dan larangan Allah saja, tetapi mereka juga menerapkan sopan santun dalam berperilaku. Siswa aktif dalam mengikuti keagamaan dan bersemangat mempelajari do'a sehari-hari maupun hafalan surat-surat pendek. Implementasi kurikulum madrasah diniyah dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang berupa; guru memberikan pengajaran ilmu agama seperti siswa diwajibkan membaca al-qur'an sebelum dimulainya pelajaran, siswa diajarkan untuk praktek keterampilan agama seperti praktek shalat wajib maupun sunnah, hafalan surat-surat pendek maupun doa'a sehari-hari. Sehingga dari hal tersebut siswa memiliki sikap religius seperti berkomitmen terhadap perintah dan larangan Allah, menerapkan sopan santun, aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan bersemangat mempelajari doa sehari-hari maupun hafalan surat pendek.

**Kata Kunci:** Kurikulum Madrasah Diniyah, Sikap Religius Siswa.

### **ABSTRACT**

*The Madrasah Diniyah curriculum is an educational program provided to teach students. With this program, students carry out various learning activities, resulting in changes and developments in student behavior, in accordance with educational and learning goals. One real solution for educating students with noble morals, the Jombang Regency Government is currently*

---

*Received Juni 30, 2024; Revised Juli 29, 2024; Agustus 01, 2024*

*\* Alvira Rachmadani*

*carrying out innovations in the field of education by using Madrasah Diniyah as a local religious curriculum.*

*The focus of this research is to find out how the Madrasah Diniyah curriculum is implemented at SMPN 1 Peterongan Jombang, what the religious attitudes of students at SMPN 1 Peterongan Jombang are, and how the Madrasah Diniyah curriculum can be implemented towards students' religious attitudes.*

*This research method uses a qualitative approach. This type of research is case study research. As seen from the data collection techniques in this research using observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of research carried out by researchers implementing the Madrasah Diniyah curriculum at SMPN 1 Peterongan Jombang include teaching skills for both fardhu and sunnah prayers, honing reading and writing of the Qur'an, insight into prayer and worship, as well as teaching about rote memorization, including memorizing letters. in the Qur'an and daily prayers. The religious attitude of students at SMPN 1 SMPN 1 Peterongan Jombang is not only committed to God's commands and prohibitions, but they also apply good manners in their behavior. Students are active in following religion and are enthusiastic about learning daily prayers and memorizing short letters. The implementation of the Madrasah Diniyah curriculum in cultivating students' religious attitudes at SMPN 1 Peterongan Jombang takes the form of; teachers provide religious knowledge instruction such as students are required to read the Koran before the start of lessons, students are taught to practice religious skills such as practicing obligatory and sunnah prayers, memorizing short letters and daily prayers. So that from this, students have a religious attitude such as being committed to God's commands and prohibitions, practicing good manners, being active in participating in religious activities and being enthusiastic about learning daily prayers and memorizing short letters.*

**Keywords:** *Madrasah Diniyah Curriculum, Students' Religious Attitudes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan bagi manusia itu juga sangat penting, dijelaskan juga dalam al-qur'an Qs At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

أَفَقَطَ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا  
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنْذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk

---

<sup>1</sup>Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Idaarah, Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 1, 2017, 3-4

memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

Maksud dari ayat ini adalah Allah hendak mengingatkan bahwa meskipun setiap orang yang memenuhi syarat wajib berperang di jalan Allah yakni dengan menumpas kaum musyrikin, tetap dibutuhkan orang-orang yang menetap untuk menuntut ilmu.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional negara kita yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 Bab V yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan potensi. peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta warga negara yang bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional, kita mengenal tiga komponen utama, yakni (1) peserta didik, (2) guru, dan (3) kurikulum. Dalam proses belajar mengajar, ketiga komponen tersebut terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.<sup>4</sup> Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu organisasi pendidikan formal yang dapat dijadikan pedoman untuk menentukan materi pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, mempercepat proses pengajaran, dan kualitas hasil belajar peserta didik, serta berbagai program pendidikan.

Saat ini lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan agar peserta didik menjadi manusia yang baik dan berkualitas.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter maka suatu lembaga pendidikan perlu membekali peserta didik dengan nilai religius, salah satunya dengan pendidikan diniyah.

Pendidikan Diniyah mempelajari Kitab Kuning (kitab klasik) ulama Salafi yang ditulis antara abad ke-9 hingga ke-14 Masehi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang disahkan 5 Oktober 2007. Ketentuan tentang pendidikan diniyah formal dalam PP No.55 Tahun 2007 paragraf I pasal 15 dijelaskan tentang Pendidikan Diniyah Formal sebagai berikut: “Pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

---

<sup>2</sup> QS At Taubah (9), 122

<sup>3</sup> Azairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, “Sistem Pendidikan Nasional” Ekombis Sains, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis 2, no. 1, 2017, 48

<sup>4</sup> Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, (Bara Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 2

<sup>5</sup> Ummysalam, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 1

<sup>6</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Idaarah, Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 1, 2017, 7

Dalam hal ini Dinas Pendidikan Daerah Jombang membuat kegiatan diniyah di sekolah negeri tingkat dasar dan menengah untuk dimasukkan ke dalam kurikulum. Yang sesuai dengan Pasal 16 Ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan dan Pengajaran Keagamaan, Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.<sup>7</sup>

Kurikulum diniyah merupakan suatu inovasi yang diusung pada satuan pendidikan, di dalamnya kurikulum Madrasah Diniyah memegang peranan penting seiring dengan perkembangan jaman untuk menyeimbangkan sifat religius peserta didik. Kegunaan kurikulum Madrasah Diniyah salah satunya adalah pengembangan keterampilan dan kemampuan sikap siswa yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengembangan Kurikulum Madrasah dan Diniyah di SMPN 1 Peterongan Jombang merupakan kebijakan dari Bupati Jombang yaitu ibu Hj Munjidah Wahab yang menjadikan Kurikulum Madrasah dan Diniyah sebagai muatan lokal pada satuan pendidikan mulai dari SD hingga SMA. Pendidikan formal disediakan oleh kurikulum Madrasah dan Diniyah, yang disediakan secara perlahan dan cepat.

Kurikulum Madrasah dan Diniyah, yang saat ini dikritik oleh banyak orang, telah mengubah namanya menjadi sekolah unggulan. Hal ini karena, selain mengajar mata pelajaran agama, sekolah juga menyediakan pendidikan umum, yang berarti bahwa siswa tidak hanya ditantang di bidang pendidikan umum tetapi juga mampu berpartisipasi dalam upaya modernisasi. Kurikulum Madrasah dan Diniyah yang diajarkan di SMPN 1 Peterongan Jombang agak lebih berfokus pada empat bidang studi: Quran, Hadith, Fiqh, dan Akhlak. Dalam kurikulum akhlak kitab, Aqidatul Awam diajarkan, yang ditandai dengan gerakan Jawa-Syair.

Dengan adanya kurikulum Madrasah dan Diniyah di SMPN 1 Peterongan dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka. Melalui mata pelajaran Diniyah, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap keanekaragaman keyakinan dan praktik keagamaan.

Sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang secara tidak langsung akan berkembang bagus dengan diterapkannya Kurikulum Madrasah Diniyah. Penerapan Kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan telah berkontribusi untuk memajukan dan memodernisasikan pendidikan di agama secara lebih detail yang pada awalnya hanya terpaku pada maata pelajaran agama saja. Selain itu, Kuikulum Madrasah Diniyah yang dulunya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang kini telah berbalik arah dengan menamakan lembaga pendidikan tersebut sebagai sekolah unggulan, karena selain mempelajari pendidikan agama juga memberikan materi umum sehingga para lulusan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup keagaamaan akan tetapi juga mampu ikut serta dalam arus modernisasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan sikap Religius Siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Implementasi

---

<sup>7</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 83

Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Sikap Religius di SMPN 1 Peterongan Jombang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks secara mendalam dan holistik. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena spesifik dalam konteks tertentu, yaitu implementasi kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan Jombang dan pengaruhnya terhadap sikap religius siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran agama berlangsung di sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan, yaitu siswa, guru, dan pihak manajemen sekolah, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait implementasi kurikulum Madrasah Diniyah. Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum, jadwal pelajaran, dan catatan kegiatan keagamaan.

Data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data yang relevan untuk fokus pada informasi yang paling penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Lokasi penelitian adalah SMPN 1 Peterongan Jombang, yang merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum Madrasah Diniyah sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat pendidikan agama di sekolah. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan pihak manajemen sekolah. Siswa yang menjadi subjek penelitian dipilih secara purposif untuk memastikan bahwa mereka aktif dalam mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah. Guru yang diwawancarai adalah mereka yang terlibat langsung dalam pengajaran agama, dan pihak manajemen sekolah yang diwawancarai adalah mereka yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah di sekolah tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum Madrasah Diniyah dan pengaruhnya terhadap sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang adalah sebagai berikut:

1. Paparan Data tentang Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Peterongan Jombang mengenai implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah, beliau menyatakan bahwa program ini adalah inisiatif dari Bupati Jombang yang diterapkan di sekolah-sekolah umum untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama. Beliau menekankan pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua melalui grup WhatsApp untuk memastikan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ini sangat membantu siswa dalam mendalami pemahaman agama, terutama di sekolah umum yang biasanya kurang menekankan pelajaran agama. Peran aktif guru dan orang tua dalam pengawasan siswa juga sangat penting.

Bapak Alfian Bahagia, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMPN 1 Peterongan Jombang, menambahkan bahwa kurikulum ini meliputi pembelajaran Aqidah, Al-Qur'an, Fiqih, dan Akhlak. Pembelajaran dilakukan baik secara edukasi maupun praktik untuk memastikan pemahaman yang baik oleh siswa.

Lebih lanjut, Bapak Adim selaku guru Diniyah menjelaskan bahwa pembelajaran diniyah mencakup kegiatan seperti praktek shalat, bacaan tahlil, dan istighosah. Setiap pagi siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an untuk mengasah keterampilan mereka. Orang tua juga dilibatkan untuk memantau kemajuan siswa.

Dari wawancara dengan siswa seperti Navrillza Nikita dan Adam, terlihat bahwa siswa merasa mudah memahami pelajaran diniyah karena metode pembelajaran yang langsung dan praktis. Mereka juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus dan istighosah.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan membawa dampak positif dalam menumbuhkan sikap religius siswa, dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua serta metode pembelajaran yang efektif.

2. Paparan Data tentang Sikap Religius Siswa di SMPN 1 Peterongan

Sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan dicerminkan melalui ketulusan, keyakinan, serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Moh. Kholil, Kepala Sekolah, menyatakan bahwa sikap religius siswa dapat terbentuk melalui contoh yang baik dari guru serta edukasi tentang perilaku yang sopan dan hormat kepada orang tua dan guru.

Bapak Sutyo Praftomo, Wakil Kepala Kesiswaan, menambahkan bahwa setiap pagi guru menyambut siswa dengan berjabat tangan, dan siswa diharuskan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan keagamaan seperti istighosah dan peringatan hari besar Islam juga dilaksanakan secara rutin dan diikuti dengan antusias oleh siswa.

Dari wawancara dengan siswa seperti Grisselda dan Amel, terlihat bahwa siswa merasa bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan sikap sopan kepada guru. Mereka juga aktif dalam kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an setiap pagi.

Secara keseluruhan, sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan terbentuk melalui contoh baik dari guru, edukasi yang berkelanjutan, serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif.

### 3. Paparan Data tentang Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 1 Peterongan

Penerapan kurikulum madrasah diniyah di SMPN 1 Peterongan diharapkan dapat berdampak positif pada siswa-siswi. Kepala Sekolah, Bapak Moh. Kholil, menyatakan bahwa kurikulum ini berbeda dari kurikulum sekolah umum dan berfokus pada pendidikan agama untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa.

Bapak Adim, guru Diniyah, menambahkan bahwa siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi dan diajari bacaan tahlil serta istighosah untuk mempersiapkan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti Jumat Agamis. Ujian semester juga diadakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Dari hasil observasi, penerapan kurikulum ini berdampak positif pada sikap religius siswa. Mereka menjadi lebih sopan, semangat dalam kegiatan keagamaan, dan kooperatif saat diminta bantuan oleh peneliti.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan membawa dampak baik terhadap sikap religius siswa dan membantu mereka mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan Jombang**

Kurikulum Madrasah Diniyah merupakan salah satu program kurikulum muatan lokal di Kabupaten Jombang yang bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dengan ciri khas dan potensi daerah. Program ini wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pelaksanaan kurikulum ini di SMPN 1 Peterongan dilakukan dengan alokasi waktu khusus untuk memastikan pengajaran agama yang lebih mendalam. Setiap minggu, siswa menerima dua sesi pengajaran berbasis agama, satu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan satu untuk mata pelajaran Diniyah.

Kurikulum ini mencakup norma, budaya, dan kebutuhan daerah yang diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis untuk memastikan pelaksanaannya efektif dan efisien. Menurut Asmaun Sahlan, terdapat beberapa alasan mengapa pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah kurang berhasil, antara lain terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, metode pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, serta pengaruh negatif dari dunia luar sekolah dan perkembangan teknologi digital.

Dengan adanya madrasah diniyah, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama siswa yang tidak didapatkan dengan sistem klasikal di sekolah. Penerapan kurikulum ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, seperti siswa yang

diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini membantu siswa mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman agama mereka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah di SMPN 1 Peterongan Jombang memberikan dampak positif dalam menumbuhkan sikap religius siswa, melalui metode pembelajaran yang terstruktur, dukungan dari guru dan orang tua, serta kegiatan pembiasaan yang kontinu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum madrasah diniyah dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 1 Peterongan Jombang, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum tersebut mencakup pengajaran keterampilan sholat fardhu dan sunnah, baca tulis al-Qur'an, wawasan tentang doa dan ibadah, serta hafalan surat dalam al-Qur'an dan doa sehari-hari. Sikap religius siswa tidak hanya terlihat dalam komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, tetapi juga dalam penerapan sopan santun, seperti menunduk saat bertemu guru, serta keaktifan dalam kegiatan keagamaan dan semangat mempelajari doa serta hafalan surat pendek. Untuk menumbuhkan sikap religius siswa, guru memberikan pengajaran ilmu agama, praktek keterampilan agama, dan hafalan surat serta doa sehari-hari. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan adalah meningkatkan penerapan kurikulum madrasah diniyah agar lebih berdampak pada sikap religius siswa, meningkatkan strategi penanaman religius siswa, serta memberikan perhatian kepada siswa yang belum memiliki minat belajar keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin, Ahiruddin dan Habe, Azairin. *Sistem Pendidikan Nasional. Ekombis Sains. Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis* 2. no. 1. 2017.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Syamsuddin. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Idaarah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. no. 1. 2017.
- Baderiah. *Pengembangan Kurikulum*. Bara Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018.
- Ummysalam. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.